**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pandangan dan metode *al-taufîq* Abu Zahrah dalam memahami ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Abu Zahrah memiliki pandangan yang berbeda dengan mayoritas ulama tentang adanya *nasakh* terhadap ayat-ayat al-Qur`an. Abu Zahrah tidak mengakui adanya *nasakh* terhadap ayat al-Qur`an. Menurutnya, seluruh ayat yang ada gejala kontradiktif semuanya dapat dikompromikan. Untuk itu, Abu Zahrah hanya menerapkan metode *al-taufîq* sajadalam memahami ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan*.*

Adapun bentuk *al-taufîq* yang dimaksud oleh Abu Zahrah tersebut adalah:

* 1. *Takhshîsh al-‘Ȃm* yaitu salah satu di antara *nash* yang tampak bertentangan secara lahiriah tersebut berlaku secara khusus, sementara yang lain berlaku secara umum, sehingga yang khusus mentakhsis yang umum.
  2. Bentuk metode *al-taufîq* yang kedua adalah takwil. Dalam hal ini, Abu Zahrah membagi takwil ke dalam dua bentuk. *Pertama;* takwil terhadap ayat-ayat *mutasyabihat*. *Kedua*; takwilterhadap ayat *taklifiyah*. Adapun istilah takwil yang digunakan Abu Zahrah dalam memahami ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan adalah takwil dalam bentuk yang kedua yaitu takwilterhadap ayat *taklifiyah*. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengkompromikan antar ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan, baik dalam bentuk *takhshîsh al-âm* maupun dalam bentuk *taqyîd al-muthlaq.*

Berdasarkan penerapan metode *al-taufîq* yang dilakukan Abu Zahrah dalam kitabnya *Zahrah al-Tafâsîr,* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Abu Zahrah konsisten dengan pendapatnya yang menyatakan bahwa tidak ada *nasakh* terhadap ayat al-Qur`an dan seluruh ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan menurut mayoritas ulama, semuanya dapat dikompromikan dengan cara yang mudah. Dengan demikian, pada hakikatnya tidak ada ayat yang bertentangan bagi Abu Zahrah dan semua ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan tersebut dapat diselesaikan dengan salah satu metode *al-taufîq* yang ditawarkannya.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal;

1. Kajian tentang metode penyelesaian ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan masih sedikit literatur yang membahasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahagian dari langkah awal dalam mengembangkan kajian ilmu al-Qur`an.
2. Hasil penelitian ini hanya menyoroti sebagian kecil pandangan Abu Zahrah dalam memahami ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan. Untuk itu, penulis merekomendasikan kepada para pengkaji ilmu al-Qur`an dan akademisi lainnya untuk melakukan kajian lanjutan tentang persoalan ini.
3. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini, sekalipun telah diusahakan dengan sebaik mungkin namun dengan segala keterbatasannya, masih terdapat kekurangan. Penulis berharap kepada para peneliti berikutnya agar sudi kiranya untuk menyempurnakan penelitian ini.